

I PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Dalam konteks reformasi pendidikan, guru adalah unsur utama dalam proses pendidikan. Guru adalah unsur terdepan dalam keseluruhan proses pendidikan. Tugas guru sangat kompleks, selain bertugas mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, guru juga memiliki tugas mendidik membantu perkembangan semua potensi peserta didik agar mereka menjadi matang dan dewasa sehingga mampu berkiprah di masa yang akan datang. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sebagai pendidik, guru harus sadar bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan negara, serta kemanusiaan pada umumnya. profesi kependidikan menuntut kompetensi profesional terhadap para guru, hal mana menimbulkan persyaratan sertifikasi dan pengalaman yang luas yang antara lain diperoleh dari institusi pendidikan guru dan program pendidikan guru yang bermutu, relevan dengan kebutuhan lapangan, dan berlangsung secara berkesinambungan. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai

manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru selaku pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai- nilai dan norma- norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai- nilai baru. Dalam konteks ini pendidik berfungsi mencipta, memodifikasi, dan mengontruksi nilai- nilai baru (Brameld).

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa guru dan dosen harus menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam proses pembelajaran tentu terdapat masalah- masalah yang mengganggu kelangsungan belajar. Masalah- masalah yang terjadi antara lain, guru sulit mengontrol peserta didik dengan alasan faktor umur mereka yang kurang mengerti akan proses belajar, guru kurang memotivasi peserta didik untuk mau belajar, guru kurang memahami karakter peserta didik.

Faktor- faktor penyebab masalah dalam proses pembelajaran antara lain karena guru kurang mendapat pelatihan, guru kurang menguasai metode belajar untuk

anak usia dini yang kurang mengerti makna belajar. Faktor paling penting dalam masalah- masalah yang terjadi adalah karena guru kurang memiliki kompetensi pedagogik yang seharusnya didapat dari pelatihan profesional guru.

Salah satu jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan nonformal pada anak usia dini. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/ atau pelengkap pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (UUSPN Nomor 20 tahun 2003 Pasal 28 Ayat (1)). Seorang anak yang berada pada tahap sensorimotor membutuhkan berbagai pengalaman dengan menyentuh, memegang, meraba, mencicipi, dan melakukan eksplorasi untuk mendorong kemampuan berfikir anak; sebaiknya guru merancang suatu kegiatan yang memungkinkan masing-masing anak mendapat kesempatan khusus untuk melakukan penyelesaian masalah; menentukan atau memutuskan sendiri kegiatan mana yang dipilih serta memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih cara menyelesaikan lain (Williams dan Kamii, 1986).

Adapun lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu terdiri dari tujuh PAUD yang berjenis program PAUD kober (kelompok bermain). Kegiatan yang dilaksanakan pada Kelompok Bermain adalah bermain sambil belajar dengan mengacu pada tema dan program- program acuan menu

pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik) Departemen Pendidikan Nasional.

Tahap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajarannya sebagaimana tahap pembelajaran pada sekolah formal yaitu pembukaan, kegiatan inti, istirahat, penutup. Jadwal kegiatan pembelajaran diadakan lima kali pertemuan dalam seminggu. Yaitu senin, selasa, rabu, kamis, jumat dengan lama kegiatan 2,5 jam dari pukul 07.30 s.d 10.00 WIB.

Sesuai dengan wawancara dan data yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan program yang telah dibuat. Wali murid mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran hanya dua jam. Sedangkan hasil belajar dengan tujuan tidak terlaksana dengan baik sebagaimana semestinya.

Adapun masalah- masalah yang dihadapi karena guru yang tidak kompeten atau kurang memenuhi syarat sebagai guru, sebagian besar guru- guru di PAUD Kecamatan Ambarawa adalah lulusan SMA dan merangkap sebagai ibu rumah tangga.

Berikut ini dapat dilihat tabel data kualifikasi mempengaruhi tingkat kompetensi pedagogik pada guru PAUD.

Tabel 1. Jumlah guru dan pendidikan terakhirnya yang mengajar di PAUD Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2009.

Jenis Program PAUD	Nama Program	Pekon/ Desa	Nama Penyele nggara	Tenaga Pendidik											
				SMP/ MTs		SMU/ MA		DIPL OMA		S1/S2		Jumlah	Mengikuti Pelatihan		
				L	P	L	P	L	P	L	P		sudah	belum	Jum lah
KOBER	Assyarif	Ambara wa	Kasinah				4				1	5	V		1
KOBER	Kurlita	Tanjung Anom	Sagine m				4		1			5	V		1
KOBER	Budi Pekerti	Jati Agung	Ponirah				2		1			3	V		1
KOBER	Nur Sobah	Kresno mulyo	Asiyati				4				1	5	V		1
KOBER	Aisiyah	Ambara wa	Sri Asih				4					4	V		1
KOBER	Merpati	Margod adi	Sri Lestari				4					4	V		
KOBER	Latifah	Jati Agung	Nurlaili				4					4	V		
Jumlah												30			

Sumber: Dok. Himpaudi

Berdasarkan tabel di atas, jumlah guru pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Ambarawa adalah 30 orang. Lima orang pada Pendidikan Anak Usia Dini As Syarief dengan kualifikasi pendidikan SMA empat orang dan satu orang Sarjana, sedangkan yang mengikuti pelatihan satu orang. Lima orang pada Pendidikan Anak Usia Dini Kurlita dengan kualifikasi pendidikan empat orang SMA dan satu orang Diploma, yang mengikuti pelatihan satu orang. Tiga orang di Pendidikan Anak Usia Dini Budi Pekerti dengan kualifikasi pendidikan dua orang SMA dan satu orang Diploma, yang mengikuti pelatihan satu orang. Lima orang di Pendidikan Anak Usia Dini Nurushobah dengan kualifikasi pendidikan empat

orang SMA dan Satu orang Sarjana, yang mengikuti pelatihan satu orang. Empat orang di Pendidikan Anak Usia Dini Aisyiyah dengan kualifikasi pendidikan SMA semua, yang mengikuti pelatihan satu orang. Empat orang di Pendidikan Anak Usia Dini Merpati dengan kualifikasi pendidikan SMA dan tidak ada yang mengikuti pelatihan. Empat orang di Pendidikan Anak Usia Dini dengan kualifikasi pendidikan SMA dan tidak ada yang mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hal di atas, untuk mengingat bahwa kompetensi guru dalam PAUD juga penting untuk menyelenggarakan pendidikan, maka penulis merasa perlu meneliti tentang “Kompetensi Pedagogik Pada Guru Paud di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu”. Penulisan ini dirasa penting dan bermakna karena bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu diidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik pada guru Paud di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- I.2.1 Bagaimanakah kualifikasi pendidikan pada Guru PAUD di Kecamatan Ambarawa?
- I.2.2 Bagaimanakah keterampilan/ kmpetensi yang dimiliki guru PAUD di Kecamatan Ambarawa?
- I.2.3 Bagaimanakah keterampilan yang dimiliki Guru PAUD di Kecamatan Ambarawa?

I.2.4 Apakah guru telah mengikuti pelatihan profesional guru?

I.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dibatasi pada kompetensi pedagogik guru paud di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2010.

I.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Pada Guru Paud di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2010.

I.5 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

I.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis kompetensi pedagogik pada guru Paud di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2010.

I.5.2 Kegunaan atau Manfaat Penelitian

I.5.2.1 Kegunaan secara teoritis

Penelitian tentang kompetensi pedagogik pada guru PAUD di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2010 secara

teoritik dapat berguna untuk memperkaya konsep ilmu pendidikan khususnya wilayah kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan kewajiban atau tanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan dalam hal ini juga peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

I.5.2.2 Kegunaan secara praktis

Kegunaan penelitian secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

I.5.2.2.1 Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi dinas pendidikan dalam rangka meningkatkan peran serta pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tenaga pendidik.

I.5.2.2.2 Hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi lembaga Paud agar lebih meninjau tenaga pendidik untuk mengadakan pelatihan- pelatihan profesi keguruan agar kompetensi pedagogiknya terpenuhi.

I.5.2.2.3 Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya atau lebih memikirkan kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik.

I.5.2.2.4 Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi penulis atau peneliti untuk memiliki pengetahuan bahwa kompetensi pedagogik penting bagi setiap pendidik atau guru.

I.6 Ruang Lingkup Penelitian

I.6.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup penelitian ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yakni merupakan hak dan kewajiban warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

I.6.2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah kompetensi pedagogik pada guru paud di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu.

I.6.3 Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah guru- guru Paud yang ada di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2010.

I.6.4 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu Tahun 2010.

I.6.5 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan FKIP Unila sampai dengan selesai.